

Pemantauan Kemampuan Anak dalam Mencapai Tumbuh Kembang yang Optimal dengan Deteksi Tumbuh Kembang pada Anak Usia Prasekolah

Farida Yuliani, Erfiani Mail, Fitria Edni Wari

Email: faridayuliani001@gmail.com

STIKES Majapahit Mojokerto, Indonesia

Jl. Raya Gayaman KM 02 Mojoanyar Mojokerto

Telp. 081236454098

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan memantau pertumbuhan dan perkembangan anak prasekolah di PAUD Tarbiyatus Sibyan. Metode yang digunakan adalah ceramah dan melakukan pengukuran tumbuh kembang. Pemantauan dan pengukuran tumbuh kembang dilakukan pada 30 anak pada September-Nopember 2021. Hasil yang didapatkan yaitu 100% peserta memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang normal. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan sebaiknya dilakukan secara rutin minimal 3 bulan sekali sebagai upaya deteksi dini adanya keterlambatan tumbuh kembang anak prasekolah.

Kata kunci: tumbuh kembang; anak prasekolah.

Abstract

This community service aims to monitor the growth and development of pre school children at PAUD Tarbiyatussibyan. The method used is a lecture and measuring growth and development. Monitoring and measurement of growth and development was carried out on 30 children in September-November 2021. The results obtained were 100% of the participants had normal growth and development. Monitoring of growth and development should be done regularly at least once every 3 months as an effort to detect early developmental delays in pre-school children.

Keywords: *growth and development; pre-school children*

1. Pendahuluan

Perkembangan adalah proses bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur sebagai hasil dari proses pematangan.⁽¹⁾ Anak yang sehat akan berkembang sesuai dengan pertumbuhannya. Perkembangan menyangkut adanya proses pembelahan sel-sel, jaringan organ dan system organ pada tubuh yang berkembang sedemikian rupa, sehingga dapat memenuhi fungsinya masing-masing. Perkembangan tersebut meliputi emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia dikarenakan tumbuh kembang berlangsung cepat. Tumbuh kembang anak merupakan hasil dari interaksi antara factor genetic dan lingkungan, baik lingkungan sebelum anak dilahirkan maupun lingkungan setelah anak lahir, kualitas tumbuh kembang anak dapat ditingkatkan dengan berbagai usaha baik yang dilakukan oleh orang tua, masyarakat maupun oleh pemerintah.⁽²⁾

Deteksi dini gangguan tumbuh kembang balita dapat dilakukan melalui anamnesis, pemeriksaan fisik rutin, skrining perkembangan dan pemeriksaan lanjutan. Gangguan pertumbuhan dapat diakibatkan oleh penyebab primer dan sekunder. Penyebab primer antara lain kelainan pertumbuhan tulang, kelainan metabolik, dan factor keturunan. Penyebab sekunder antara lain retardasi pertumbuhan intra uterin, malnutrisi kronik, dan kelainan psikososial.⁽³⁾

Tumbuh kembang anak di Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian serius, Angka keterlambatan pertumbuhan dan

perkembangan masih cukup tinggi yaitu sekitar 5-10% mengalami keterlambatan perkembangan umum. Dua dari 1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik dan 3 sampai 6 dari 1.000 bayi juga mengalami gangguan pendengaran serta satu dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Populasi anak di Indonesia menunjukkan sekitar 33% dari total populasi yaitu sekitar 83 juta dan setiap tahunnya jumlah populasi anak akan meningkat.⁽⁴⁾

2. Metode

Penentuan lokasi pengabdian terlebih dulu dilakukan survey lapang bertujuan untuk mengamati situasi dan keadaan tempat yang direncanakan sebagai objek sasaran.

Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah anak prasekolah yang ada di Tarbiyatus Sibyan di Kecamatan Mojoanyar yang berjumlah 30 anak. Setiap anak dilakukan pemantauan tumbuh kembang dengan menggunakan KPSP.

3. Hasil dan Pembahasan

Diagram tabel dibawah ini merupakan hasil pemantauan tumbuh kembang anak prasekolah di PAUD Tarbiyatus sibyan.

Tabel 3.1 Distribusi jenis kelamin

	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Laki-laki	18	60
Perempuan	12	40
Jumlah	30	100

Tabel 3.2 Hasil pemantauan tumbuh kembang

	Hasil	Jumlah
Laki-laki	Normal	18
Perempuan	Normal	12
Jumlah		30

Sejumlah 30 anak usia prasekolah yang ada di Tarbiyatus sibyan dilakukan pemantauan tumbuh kembang dengan KPSP, didapatkan 18 orang anak dengan jenis kelamin laki-laki dan 12 orang anak dengan jenis kelamin perempuan. Dari jumlah tersebut 30 orang anak semua dalam perkembangan yang normal sesuai dengan tahap usia.

Hasil perkembangan anak rata-rata normal karena PAUD Tarbiyatus sibyan sudah menerapkan pembelajaran yang menyenangkan, melakukan stimulasi secara kontinu dengan memberikan permainan yang edukatif sebagai sarana belajar. Bermain pada anak merupakan sarana untuk belajar.

Bermain dan belajar merupakan tahap awal proses belajar anak yang dialami oleh hampir semua orang dalam daur kehidupannya. Bermain pada anak mempunyai fungsi untuk perkembangan sensoris motoris, perkembangan intelektual, perkembangan sosial, perkembangan kreativitas, perkembangan kesadaran diri, perkembangan moral, dan sebagai terapi bagi anak yang sakit. Tujuan dari bermain adalah melanjutkan pertumbuhan dan perkembangan yang normal, mengekspresikan dan mengalihkan perasaan, keinginan, fantasi, dan idenya, mengembangkan kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah, dan membantu anak untuk beradaptasi secara efektif melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, seorang anak berusaha untuk menyelidiki dan mendapatkan pengalaman yang banyak. Baik pengalaman dengan dirinya sendiri, orang lain maupun dengan lingkungan sekitarnya. Melalui bermain anak dapat

mengorganisasikan berbagai pengalaman dan kemampuan kognitifnya dalam upaya menyusun kembali gagasan yang cemerlang.⁽⁵⁾



Gambar 3.1 Dokumentasi Pengambilan Data



Gambar 3.12 Dokumentasi Pengambilan Data

4. Kesimpulan

Pemantauan tumbuh kembang anak prasekolah ini memberikan dampak yang positif bagi anak-anak maupun guru pengajar terutama di PAUD Tarbiyatus sibyan

Hendaknya pemantauan tumbuh kembang dilakukan secara kontinu minimal 3 bulan sekali agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dipantau dengan baik.

5. Daftar Pustaka

- [1] Supariasa ID. Penilaian Status Gizi. Jakarta: EGC; 2012.
- [2] Soetjningsih ING. Tumbuh Kembang Anak Edisi 2. Jakarta: EGC; 2014.
- [3] Soedjatmiko S. Deteksi Dini Gangguan Tumbuh Kembang Balita. Sari Pediatr [Internet]. 2016;3(3):175. Available from: <https://doi.org/10.14238/sp3.3.2001.175-88>
- [4] Sugeng H. Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. J Sist Kesehat. 2019;4(2):96–101.
- [5] IDAI. Kumpulan Tips Pediatri. Badan Penerbit IDAI; 2011.